

BAB III

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN ZAKAT MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Pengantar

Pada bab tiga akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan temuan lapangan dan dilanjutkan dengan pembahasan. Temuan lapangan tersebut diperoleh dari proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Bab ini menjelaskan mengenai pelaksanaan program KUM3 dalam melakukan pemberdayaan ekonomi para anggotanya dengan memanfaatkan dana zakat melalui kegiatan sosial keagamaan. Peneliti mengambil wilayah sasaran program KUM3 Masjid Al-Akhyar yang berada di Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Sub bahasan yang pertama akan menjelaskan mengenai Masjid Al-Akhyar sebagai mitra dan pusat dari kegiatan program KUM3. Selanjutnya akan menggambarkan kegiatan musyawarah kelompok yang dilakukan pada pelaksanaan program KUM3 dalam upaya pembinaan usaha dan keagamaan kepada para anggotanya. Terakhir akan membahas mengenai bagaimana pola penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Baitulmaal Muamalat dalam melakukan pembiayaan untuk penyelenggaraan program KUM3 serta persepsi dari pemuka agama mengenai adanya pemanfaatan zakat produktif pada program KUM3 berdasarkan syariat agama Islam.

B. Masjid Al-Akhyar Sebagai Pusat Kegiatan Program KUM3

KUM3 Masjid Al-Akhyar termasuk dalam wilayah RW 10, Kelurahan Gedong dengan alamat di Jalan H. Taiman RT 09 RW 10, Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Pada wilayah RW 10 terbagi atas 12 RT dengan 1.038 orang Kepala Keluarga (KK). Total penduduk pada RW 10 adalah 3.921 orang, yang terdiri atas 1.916 orang penduduk laki-laki dan 2.005 orang penduduk perempuan. Di wilayah RW 10, jumlah penduduk berstatus miskin atau tidak mampu jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk keseluruhan adalah 40% atau sekitar 412 KK. Sedangkan untuk pendapatan rata-rata perbulan sekitar di bawah Rp 2.500.000,-.

Keadaan wilayah di RW 10 merupakan pemukiman padat penduduk dengan tingkat sanitasi yang rendah. Penduduk di wilayah ini masih memiliki tingkat solidaritas yang tinggi dengan adanya aktivitas gotong royong yang dilakukan setiap seminggu sekali. Dari segi mata pencaharian, penduduk wilayah RW 10 memiliki mata pencaharian sebagai pegawai atau bandar di Pasar Induk Kramat Djati (Keluarga Sejahtera), buruh pabrik atau usaha sambilan mengojek (Keluarga Pra Sejahtera), dan buruh serabutan atau pengupas bawang (Keluarga Miskin atau Tidak Mampu). Untuk penduduk berstatus miskin mayoritas terdapat di RT 10, 11 dan 12.

Masjid Al-Akhyar merupakan masjid yang dipindahkan³² dari wilayah Mangga Dua Selatan ke Kelurahan Gedong dan telah diresmikan oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta H. M. Basofi Soedirman pada 28 Februari 1992. Menurut

³² karena adanya penggusuran untuk pembangunan sebuah mall di kawasan Mangga Dua Selatan, penuturan ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Mardiono Al Islamun selaku Seksi Humas dari kepengurusan Masjid Al-Akhyar, Kelurahan Gedong pada Kamis, 5 Juli 2012 pukul 11.05 WIB.

Bapak Rofiudin, “sebelum diresmikan, Masjid Al-Akhyar mulai digunakan oleh masyarakat sekitar pada 29 Februari 1990.”³³

Masjid Al-Akhyar merupakan tanah wakaf dari Alm. Bapak A. Karta Bin Amit yang mewakafkan kepada anaknya yakni Almh. Ibu Alidjah, beliau merupakan istri dari Alm. Bapak. Ust. A. Royani yang menjadi penanggung jawab dari Masjid Al-Akhyar ketika beliau masih hidup. Masjid ini memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:

Ketua : H. Abas

Sekretaris : Rofiudin

Bendahara : Juheri

Struktur kepengurusan tersebut berlaku untuk periode tahun 2011 s/d 2016, pemilihan kepengurusan dilakukan setiap 5 tahun sekali. Masjid yang memiliki luas tanah 389 m² dan luas bangunan 300 m² dapat menampung sebanyak ±500 orang jamaah untuk setiap Shalat Jumat, jumlah dalam satu shaf masjid terdapat 20 jamaah.

Gambar 3.1.
Bapak Rofiudin (kiri) dan Bapak Mardiono (kanan) pengurus Masjid Al-Akhyar



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012.

³³ Wawancara dengan Bapak Rofiudin selaku Sekretaris dari kepengurusan Masjid Al-Akhyar, Kelurahan Gedong pada Kamis, 5 Juli 2012 pukul 11.15 WIB.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh Masjid Al-Akhyar adalah menyantuni anak yatim, daftar jumlah anak yatim yang disantuninya sebanyak 104 anak. Dalam menyantuni anak yatim tersebut dananya didapatkan dari dana swadaya masyarakat dan para jamaah Masjid Al-Akhyar. Penyantunannya sendiri telah dilaksanakan pada bulan Desember 2011 atau setiap perayaan Tahun Baru Islam dengan masing-masing anak yatim mendapat santunan uang tunai Rp 100.000,-. Untuk santunan yang akan dilaksanakan pada bulan Juli 2012 dikhususkan bagi anak yatim yang masih duduk di bangku TK, SD, dan SMP dengan jumlah 58 anak yatim. Pemberian santunan ini diutamakan untuk menyambut tahun ajaran baru anak sekolah.

“untuk kegiatan baksosnya baru ada satu de’ tapi sekarang bapak lagi bikin perencanaan buat ngasih tunjangan untuk para ibu dari anak yatimnya sama para jompo, malah kemaren bapak sudah bagiin formulirnya. Insya Allah kegiatan sosial ini untuk jangka panjangnya, jadi sekarang tinggal nyari dananya saja.”³⁴

Masjid Al-Akhyar juga telah melaksanakan fungsinya sebagai baitulmaal yang dapat melakukan penerimaan dan penyaluran zakatnya. Baitulmaal Masjid Al-Akhyar masuk ke dalam rayon atau kelompok 5 dalam satu Kelurahan Gedong. Masjid Al-Akhyar memang terletak di perbatasan Kelurahan Gedong dengan Kelurahan Tengah, sehingga untuk penyalurannya sendiri dibagikan kepada 310 mustahik yang tersebar di Kelurahan Gedong dan Kelurahan Tengah. Pada Kelurahan Gedong dibagikan untuk wilayah RW 010 yang tersebar ke dalam RT 7, RT 8, RT 9, dan RT 10. Sedangkan pada Kelurahan Tengah dibagikan ke dalam wilayah RW 04 dan RW 07, untuk RW 04 tersebar ke dalam RT 6 dan RT 3 sementara untuk wilayah

³⁴ Wawancara dengan Bapak Mardiono Al Islamun selaku Seksi Humas dari kepengurusan Masjid Al-Akhyar, Kelurahan Gedong pada Kamis, 5 Juli 2012 pukul 12.10 WIB.

RW 07 hanya dibagikan kepada warga RT 8. Untuk pembagian zakat biasanya dilakukan sebelum menjelang Hari Raya Idul Fitri dengan masing-masing *mustahiq* mendapatkan 6 liter beras dan uang tunai Rp 30.000,-.

Gambar 3.2.
Masjid Al-Akhyar, Jakarta (tampak dari dalam)



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012.

Masjid Al-Akhyar memang tidak mempunyai kegiatan rutin bagi kaum perempuan sehingga dengan hadirnya program KUM3 dari Baitulmaal Muamalat dapat menambah kegiatan di masjid khususnya untuk para ibu-ibu. Para warga sekitar masjid sangat antusias ketika program KUM3 akan diadakan di Masjid Al-Akhyar, karena selain ada kegiatan pengajian rutin mereka juga dapat memperoleh dana bantuan modal bergulir untuk menambah modal usaha. Di lingkungan sekitar masjid ini memang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pengusaha mikro, yaitu warung sembako, warung kelontong, pedagang makanan keliling, dan pedagang sayur dan buah di Pasar Kramat Djati. Sehingga banyak dari mereka yang

membutuhkan modal untuk dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan mereka.

Sebelum program KUM3 mulai diselenggarakan di Masjid Al-Akhyar, Bapak Rofiudin dan Bapak Mardiono diundang ke Kantor Pusat Baitulmaal Muamalat untuk mengikuti pengarahan. Pengarahan yang telah didapatkan dari Baitulmaal Muamalat tersebut kemudian diumumkan kepada penduduk sekitar Masjid Al-Akhyar pada saat Shalat Jumat. Menurut penuturan dari Bapak Rofiudin penduduk RW 10 sangat antusias ingin mengikuti program KUM3 tersebut terutama para ibu-ibu.

“sebelum program itu dibentuk, banyak ibu-ibu yang rajin ikut shalat ashar berjamaah di masjid soalnya shalat berjamaah juga merupakan persyaratan biar lolos jadi anggota KUM3 tapi setelah ada penyaringan anggota ternyata cuma 20 orang yang kesaring. Mmm...penyaringan ini ngutamain buat calon anggota yang memang bener-bener ngebutuhin modal buat usahanya.”³⁵

Pemilihan anggota yang berjumlah 20 orang dilakukan dengan melihat tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan mereka dalam satu keluarga. Selain itu pemilihan ini juga telah menyeleksi calon anggota yang mempunyai usaha mikro. Sehingga diharapkan dengan bergabungnya calon anggota tersebut mereka dapat mengembangkan usaha yang telah dijalankannya dengan memanfaatkan dana bantuan modal bergulir dan pelatihan kewirausahaan berbasis agama yang diberikan dalam program KUM3. Terbentuknya program KUM3 di Masjid Al-Akhyar juga dapat meminimalisasi praktek rentenir yang sedang marak di wilayah Kelurahan Gedong.

Ajakan untuk mengikuti pengajian agaknya masih sulit dilakukan khususnya bagi ibu-ibu warga di sekitar Masjid Al-Akhyar. Adanya fasilitas dalam bentuk

³⁵ Wawancara dengan Bapak Rofiudin selaku Sekretaris dari kepengurusan Masjid Al-Akhyar, Kelurahan Gedong pada Kamis, 5 Juli 2012 pukul 12.20 WIB.

pembiayaan ini lah yang menjadikan masyarakat mau mengikuti kegiatan program KUM3. Dengan hadirnya program KUM3 di wilayah Kelurahan Gedong, praktek rentenir lambat laun mulai terkikis karena masyarakat telah mendapatkan bantuan dana modal bergulir yang diberikan oleh program KUM3. Pernyataan tersebut diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap salah satu anggota KUM3 yang juga merupakan guru mengaji dalam kegiatan musyawarah kelompok anggota KUM3 Masjid Al-Akhyar, yaitu Ibu Narmi:

“awalnya saya ditawarkan sama temen di suatu pengajian yang orang BMT untuk ikut program ini, karena ini kan memang programnya kerjasama dengan BMT gitu, ya udah dari situ akhirnya saya ngajak tetangga deket rumah deh, tadinya sih pada ragu buat ikut kegiatan KUM3 ini tapi karena ada iming-iming pembiayaan gitu mereka jadi pada tertarik, ya maklumlah ibu-ibu disini juga kan suka pada minjem modal di rentenir karena banyak orang Batak juga disini yang jadi rentenir.”³⁶

Berdasarkan penuturan Ibu Narmi di atas terlihat bahwa masyarakat kurang bergairah untuk mengikuti kegiatan pengajian tanpa adanya pembiayaan. Akan tetapi, dengan meyakinkan tujuan utama dari program KUM3 yang mendasari agama sebagai tombak utama dalam pembangunan maka dalam hal ini program KUM3 berusaha untuk memberikan motivasi dan semangat melalui kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan tersebut program KUM3 menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat membuat anggotanya lebih memahami arti penting dari sebuah usaha dan kerja keras.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Narmi selaku Ketua dari Kelompok 1 pada Senin, 8 Oktober 2012, pukul 11.50 WIB.

B. Peran Program KUM3 Dalam Pemberdayaan Ekonomi Para Anggota

Berdasarkan data-data yang terlihat dari dokumen survey dan *scoring board* menunjukkan kondisi usaha anggota KUM3 Masjid Al-Akhyar. Usaha mikro yang dijalankan oleh para anggota KUM3 Masjid Al-Akhyar bervariasi, untuk pengkategorian usahanya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kategori Jenis Usaha Anggota KUM3 Masjid Al-Akhyar

No.	Kategori Jenis Usaha	Jumlah
1	Pedagang Makanan	30
2	Warung (Warkop, Sembako dan Kelontong)	6
3	Toko Alat Tulis	1
4	Ternak Unggas (Bebek)	1
5	Usaha Air Galon	1
6	Penjual Parfum	1
Jumlah		40

Sumber: Data Jenis Usaha Anggota KUM3 Masjid Al-Akhyar Tahun 2012.

Data pada tabel 3.1. memperlihatkan mayoritas anggota KUM3 Masjid Al-Akhyar memiliki usaha sebagai pedagang makanan yaitu sebanyak 30 anggota. Selanjutnya ada 6 anggota yang memiliki warung (warkop, sembako, dan kelontong). Untuk 4 anggota sisanya memiliki toko alat tulis, ternak unggas (bebek), usaha air galon, dan penjual parfum. Selain itu, para anggota KUM3 Masjid Al-Akhyar juga memiliki tingkat kondisi usaha dan pendapatan yang bervariasi pula.

Para anggota KUM3 menggunakan dana bantuan tersebut untuk keperluan menambah modal dalam menjalankan usahanya sendiri. Namun, ada sebagian kecil

anggota yang lain menggunakan dana bantuan KUM3 untuk membantu usaha dagang yang dijalankan oleh suaminya karena mereka hanya seorang ibu rumah tangga dan sehari-harinya bekerja sebagai buruh pengupas bawang merah. Usaha dagang yang dijalankan oleh suaminya yaitu dagang sayur dan buah di Pasar Induk Kramat Djati.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu anggota dari kelompok 7:

“jadi pinjaman modal yang saya peroleh pada tahap pertama saya gunakan untuk ngebantu usaha suami yang dagang sayur di pasar, lumayanlah neng bisa nambah keuntungan, lagian kan suami jual sayur di pasar kadang laku kadang gak jadi kalo misalnya hari ini gak laku kan gak mungkin dijual lagi buat besok karena udah banyak yang layu dan busuk.”³⁷

Pendapatan per hari anggota sebelum mendapat modal bantuan dari KUM3 yaitu antara Rp 10.000,- sampai dengan Rp 70.000,-. Rata-rata pendapatan yang dimiliki oleh anggota KUM3 adalah kecil atau biasa-biasa saja. Hal ini disebabkan karena terbatasnya modal yang mengakibatkan sedikitnya atau kurang bervariasinya barang dagangan yang mereka jual. Selain itu, karena keterbatasan mereka dalam memasarkan dagangannya dan kurang dapat bersaing dengan pedagang yang lain sehingga menyebabkan kecilnya pendapatan yang mereka peroleh.

Setelah mendapat modal bantuan pendapatan yang mereka peroleh mengalami peningkatan, dengan pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp 20.000,- sampai dengan Rp 85.000,-. Hal ini lantas tidak membuat para anggota melupakan tanggung jawabnya sebagai anggota KUM3. Mereka berupaya menabung setiap harinya sehingga tidak terlalu berat untuk dapat menunaikan kewajibannya dalam membayar angsuran pinjamannya. Dalam hal ini semua anggota dilatih untuk dapat

³⁷ Wawancara dengan Ibu Lilis selaku Anggota dari Kelompok 7 pada Sabtu, 22 September 2012, pukul 10.55 WIB.

mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka peroleh. Dengan demikian, dalam pengembalian pinjaman para anggota KUM3 Masjid Al-Akhyar tidak pernah mengalami penunggakan.

Ketika menjelang Bulan Ramadhan atau pada pertengahan bulan Juli 2012 para anggota KUM3 mulai memasuki tahap pengajuan pinjaman ketiga. Pada tahap ketiga ini setiap anggota mendapatkan pinjaman sebesar Rp 1.500.000,-. Untuk 5 kelompok yang terdahulu telah melewati tiga tahap pengajuan pinjaman, sedangkan 3 kelompok yang susulan baru menerima pinjaman tahap pertama pada bulan Agustus 2012. Penerimaan pinjaman yang diperoleh masing-masing 15 anggota yang baru yaitu sebesar Rp 500.000,-.

Pengajuan pinjaman tersebut akan digunakan oleh sebagian besar anggota sebagai modal untuk membuat usaha kue lebaran. Salah satu contohnya yaitu seperti yang dilakukan oleh anggota-anggota dari kelompok 3 yang diketuai oleh Ibu Maesaroh (Yoyoh) dan anggotanya seperti Ibu Ida dan Ibu Iyam. Kelompok 3 tersebut membuka bisnis dodol betawi yang menjadi makanan khas orang betawi pada saat perayaan Idul Fitri. Mereka menawarkan makanan tersebut kepada tetangga-tetangganya. Dari hasil penjualan dodol betawi tersebut mereka mengaku mendapat untung dua kali lipat.

“waktu mau puasa kemaren saya emang udah rencana ama temen-temen mau buat bisnis tuh pinjamannya, jadi jauh sebelum bulan puasa saya dan anggota-anggota saya cepet-cepet dech nglunasin angsuran yang tahap dua ntu. Yaa biar bisa ngajuin pinjaman lagi neng hehe...lumayan lah neng untungnya bisa dua kali lipat buat nyenengin anak beliin baju-baju lebaran gitu.”³⁸

³⁸ Wawancara dengan Ibu Maesaroh selaku Ketua dari Kelompok 3 pada Rabu, 5 September 2012, pukul 10.45 WIB.

Gambar 3.3.
Ibu Maisaroh (Ketua dari Kelompok 3)



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012.

Peran agama dalam pemberdayaan ekonomi anggota KUM3 juga terlihat pada waktu Bulan Ramadhan. Aktivitas para anggota KUM3 di Bulan Ramadhan yaitu khusus untuk membuat usaha yang berbeda dengan usaha yang dimiliki sebelumnya. Mereka memanfaatkan *moment-moment* Bulan Ramadhan untuk membuka bisnis kue lebaran dengan memasarkan kepada tetangga-tetangga atau kerabat masing-masing. Untuk tabel perbandingan usaha anggota KUM3 dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Perbandingan Usaha Anggota KUM3 Masjid Al-Akhyar

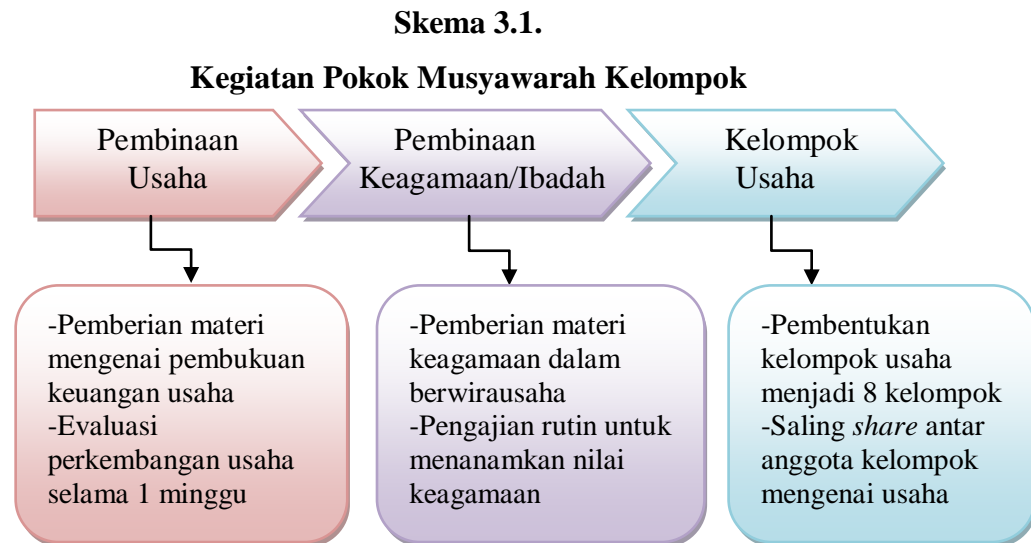
No.	Indikator	Usaha Harian (Rutin)	Usaha Musiman (Tidak Rutin)
1	Jenis Usaha	1. Pedagang Makanan	1. Bisnis Kue Lebaran (Kue Nastar, Kastengel)
		2. Warung	2. Bisnis Dodol Betawi
		3. Usaha Air Galon, Jual Parfum, dll.	3. Bisnis Kue Kering
2	Modal Usaha (Per Bulan)	Rp 300.000,- s.d. Rp 1.000.000,-	Rp 1.500.000,-
3	Pendapatan	Rp 15.000,- s.d. Rp 75.000,- /hari	Rp 50.000,- s.d. Rp 125.000,-/hari
		Rp 450.000,- s.d. Rp 2.000.000,-/bulan	Rp 3.750.000,-/bulan

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2012.

Pada tabel 3.2. di atas terlihat adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh anggota KUM3 dalam menjalankan usaha harian dengan usaha musiman. Untuk usaha harian anggota KUM3 hanya membutuhkan modal antara Rp 300.000,- s/d Rp 1.000.000,- dengan pendapatan yang diperoleh sekitar Rp 450.000,- s/d Rp 2.000.000,- per bulan. Sedangkan untuk membuat usaha musiman para anggota membutuhkan modal yang lebih besar yaitu rata-rata membutuhkan modal Rp 1.500.000,-. Pendapatan yang mereka peroleh pun dapat meningkat drastis dengan memanfaatkan usaha musiman tersebut.

C. Musyawarah Kelompok (Muskel) Sebagai Aktivitas Pembinaan

Musyawarah kelompok merupakan kegiatan pertemuan wajib yang dihadiri oleh anggota KUM3 secara berkala yang disepakati bersama dalam satu minggu sekali. Kegiatan program KUM3 yang dilaksanakan di Masjid Al-Akhyar berada di tengah masyarakat dan juga di tengah anggota KUM3 Al-Akhyar Jakarta. Kegiatan pertemuan rutin muskel KUM3 Al-Akhyar diadakan setiap Hari Selasa pukul 16.00 WIB dengan bentuk kegiatan evaluasi aktivitas ibadah anggota dan juga *sharing* usaha antarsesama anggota serta aktivitas pembinaan usaha. Rangkaian kegiatan dalam muskel ini meliputi pembacaan tilawah, pembacaan ikrar anggota, pengajuan pinjaman dan pembayaran angsuran pinjaman, pemberian materi keagamaan (tilawah atau tausyiah), pembinaan usaha, dan terakhir ditutup dengan doa.



Sumber: Hasil Temuan Penelitian, 2012.

Forum kegiatan muskel ini dapat dijadikan salah satu lahan pendidikan non-formal bagi para anggota untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan pengetahuan tentang Islam serta sifat-sifat sosial sebagai lahan pembinaan aqidah Islam. Selain itu, pemberian materi keagamaan juga bertujuan untuk memasyarakatkan tentang kepercayaan atau keimanan terhadap agama Islam bagi para anggota. Dalam melaksanakan pengajian rutin tersebut para anggota akan menerima pengajaran tentang keagamaan guna menanamkan norma-norma agama dalam kegiatan usaha maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anggota juga akan dilatih untuk membaca Al-Quran yang dibimbing oleh anggota yang sudah mahir di dalam satu kelompoknya. Dengan demikian, melalui pengajian rutin ini para anggota dapat diatur tentang pola-pola interaksi antar sesama mereka.

Aktivitas pembinaan usaha kepada anggota KUM3 yang dilakukan pada saat musyawarah kelompok dengan bentuk pemberian materi mengenai pembukuan

keuangan dalam menjalankan usaha. Materi ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman kepada para anggota bahwa dalam menjalankan usaha juga harus dapat diperhitungkan untung rugi setiap harinya. Sehingga para anggota KUM3 dalam bekerja tidak hanya bermodalkan tenaga tetapi juga harus memperhitungkan setiap pendapatan dan pengeluaran dalam sehari. Program-program kegiatan muskel seluruhnya dilakukan oleh pendamping program KUM3. Dalam kegiatan muskel tersebut para anggota dapat memperbaiki kekurangan yang dialami dalam mengelola usaha mereka sehingga dapat mendorong dan membantu memberikan alternatif-alternatif pemecahan, apabila anggota KUM3 mengalami hambatan dalam usaha dan ibadah dalam kesehariannya.

Gambar 3.4.
Kegiatan Muskel KUM3 Masjid Al-Akhyar



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012.

Dalam program KUM3 ini para anggota akan terbagi menjadi beberapa kelompok. Pada KUM3 Masjid Al-Akhyar terbagi menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota. Tujuan dibentuknya kelompok disini adalah untuk mendorong solidaritas antar anggota dan menguatkan ikatan

persaudaraan serta dapat memiliki tanggung jawab dalam setiap aktivitas pembiayaan. Setiap kelompok akan dipilih satu orang yang akan menjadi ketua, tugas dari ketua ini untuk mengabsen para anggotanya dan memberikan keterangan alasan apabila ada salah satu dari anggotanya yang berhalangan hadir.

Umumnya, anggota yang direkrut dalam kegiatan KUM3 ini memiliki hubungan yang dekat antara satu sama lain. Sebagian ketua kelompok memilih anggota kelompoknya atas dasar hubungan kekerabatan, karena mereka menganggap anggota kelompok yang paling pokok itu adalah keluarganya sendiri. Jadi sebelum mengikuti program KUM3, para anggota mengajak saudara-saudaranya untuk mengikuti program ini sehingga dapat dibentuk menjadi satu kelompok. Seperti penuturan Ibu Dewi berikut yang merupakan ketua dari kelompok 5:

“kalo saya sih milih anggotanya yang deketan aja mba ama yang tetangga gitu deh, masih ada hubungan darah lah istilahnya. Kan anggota-anggota saya juga kakak dan adik ipar saya semua, jadi gini loh mba kalo masalah duit itu saya jujur aja gak berani kalo berurusan sama orang lain, takut aja mba seandainya ada yang bayar angsurannya nunggak, kan nanti saya sendiri yang repot. Kalo sama saudara sendiri kan jadi bisa saling ngebantu gitu.”³⁹

³⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi selaku Ketua dari Kelompok 5 pada Rabu, 5 September 2012, pukul 11.45 WIB.

Gambar 3.5.
Ibu Dewi dan Usaha Dagangannya



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012.

Selain itu, dalam perekrutan anggota ini juga atas dasar hubungan ketetanggaan dan berada dalam satu lingkungan yang sama. Sebagian ketua kelompok yang lain memilih anggotanya berdasarkan hubungan ketetanggaan. Karena berada dalam satu lingkungan, maka hubungan yang terjalin bersifat kekeluargaan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ketua dari Kelompok 1, yaitu Ibu Narmi:

“dulu waktu awal-awal pembentukan program ini saya mengajak tetangga-tetangga saya untuk ikut bergabung, karena memang kerabat saya gak tinggal disini, ya namanya kan juga tetanggaan gitu ya jadi kita juga pengen mereka bisa punya modal buat ngembangin usahanya, tetangga-tetangga saya juga sudah anggap sebagai keluarga sendiri jadi ya istilahnya saling ngebantu gitu deh.”⁴⁰

Kegiatan muskel sangat memberikan manfaat bagi para anggota program KUM3 untuk dapat saling bersilaturahmi dengan sesama anggota yang lain. Di samping sebagai upaya untuk menjalin silaturahmi, dengan adanya kegiatan muskel para anggota juga dapat saling berbagi pengalaman dalam menjalankan usaha mereka

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Narmi selaku Ketua dari Kelompok 1 pada Senin, 8 Oktober 2012, pukul 11.30 WIB.

masing-masing. Tingkat kehadiran para anggota dalam kegiatan muskel ini juga cukup tinggi dilihat dari keaktifan para anggota dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu kegiatan muskel ini juga dapat memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat sosial dimana para anggota KUM3 bisa saling bertemu, saling mengenal satu sama lain, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, dan bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing. Jika ada salah seorang di antara mereka ada yang tidak hadir dalam kegiatan muskel ini maka akan dijenguk apabila sakit dan saling mengingatkan dalam berkehidupan dengan sesama.

“seneng aja gitu neng kalo dateng acara muskel yang di masjid itu, soalnya saya bisa jadi ketemu dan ngobrol sama ibu-ibu yang laen, yang tadinya dirumah aja ngurus anak sekarang jadi saling kenal dah ama tetangga-tetangga yang berjauhan, terus yang tadinya salaman cuma setaun sekali kalo lebaran sekarang tiap seminggu sekali bisa silaturahmi sama tetangga-tetangga.”⁴¹

Anggota yang mayoritas sehari-harinya melakukan aktivitas dengan bekerja sambil sebagai pengupas bawang merah kemudian dapat menggunakan waktu istirahatnya dengan kegiatan yang dapat menambah wawasan tentang keagamaan dan kewirausahaan. Melalui pertemuan rutin ini pula para anggota dapat mengisi waktunya dengan kegiatan positif setelah seharian bekerja. Kenyataan sebelum adanya program KUM3 di Masjid Al-Akhyar banyak ibu-ibu yang menggunakan waktu istirahatnya hanya untuk mengobrol dan bercanda tawa. Selain itu juga para ibu-ibu jarang mengikuti kegiatan pengajian karena alasan malas dan capek. Pernyataan tersebut diperkuat dengan melakukan wawancara dengan Ibu Narmi berikut ini:

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku Ketua dari Kelompok 7 pada Sabtu, 22 September 2012, pukul 11.15 WIB.

“memang bagus sih programnya ini baik buat kegiatan positif ibu-ibu disini, karena kan setelah abis ngupas bawang biasanya ibu-ibu cuma pada ngobrol-ngobrol nih dan ujung-ujungnya nanti malah nggosip. Jadi dengan ikut program ini mereka bisa sekalian dengerin pengajian, belajar baca Al-Quran, ngumpul dengan tetangga-tetangga yang lain, yang tadinya tidak kenal jadi saling kenal, selain itu juga dapat memperluas pemasaran dagang mereka,,kaya misalnya nih bagi anggota yang punya usaha warung dan mereka yang punya usaha dagang makanan ringan jadi bisa dititipin gitu deh dagangannya di warung itu.”⁴²

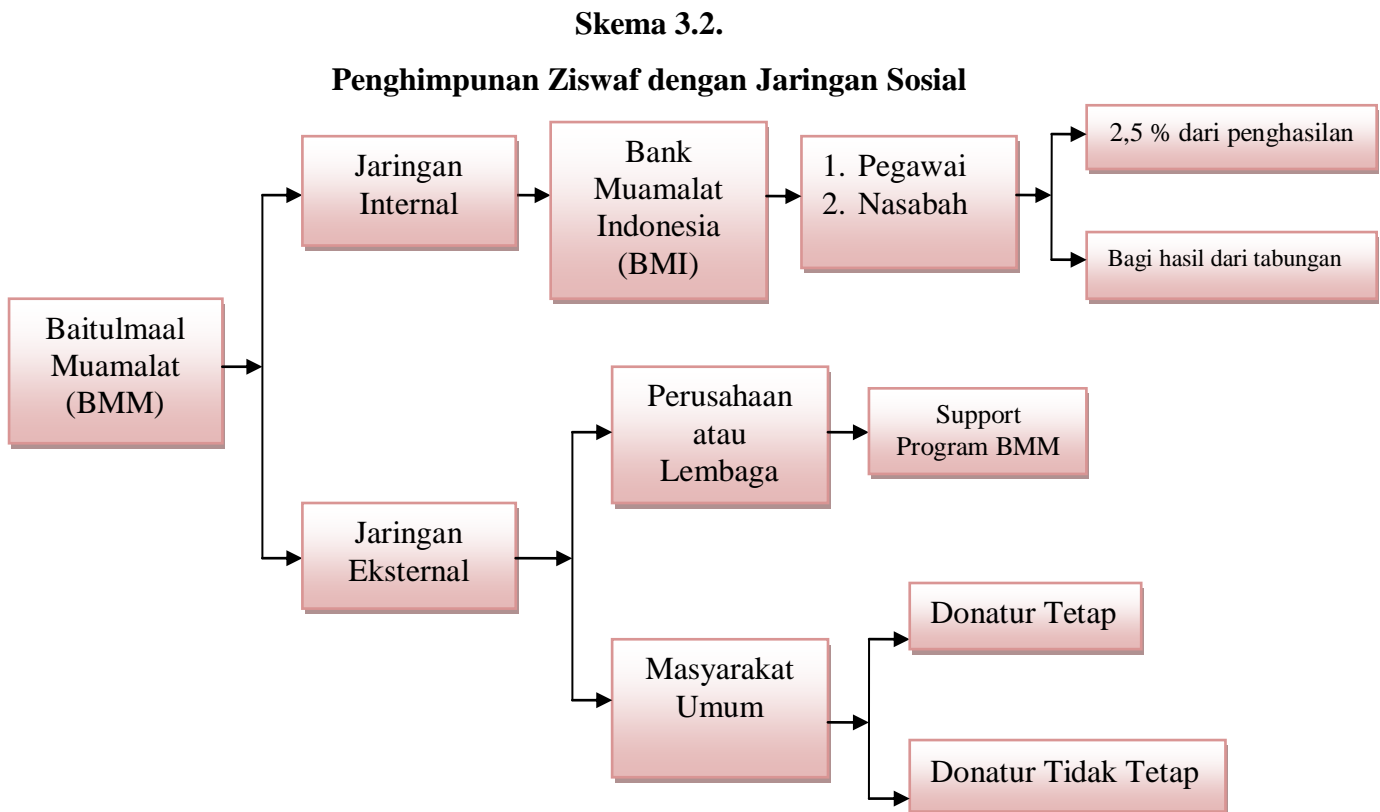
Manfaat dari rangkaian kegiatan muskel ini jika dilihat dari aktivitas membaca Al-Quran, para anggota telah mengalami adanya peningkatan dalam membaca Al-Quran. Para anggota yang sebelumnya hanya dapat membaca Iqra, secara bertahap kini mereka dapat membaca Al-Quran meskipun bacaannya masih bervariasi. Dalam kegiatan ngajinya sendiri dibimbing oleh Ibu Narmi dan Ibu Nayah yang juga merupakan anggota KUM3 dari kelompok 1. Akan tetapi ada sekitar 5 orang anggota yang masih buta huruf dengan Tulisan Arab, namun tidak membuat Ibu Narmi dan Ibu Nayah berhenti begitu saja untuk membimbingnya, mereka berdua berusaha untuk terus membimbing sampai anggota-anggota tersebut dapat membaca Al-Quran.

D. Pola Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat Dalam Program KUM3

Upaya penghimpunan dana Ziswaf yang dilakukan oleh Baitulmaal Muamalat yaitu dengan melakukan kepercayaan terhadap salah satu departemen yang bertugas dalam penghimpunan dana Ziswaf yaitu Departemen Penghimpunan Dana (*Fundraising*). Pada proses penghimpunan ada kerjasama yang dilakukan oleh Baitulmaal Muamalat dengan beberapa individu maupun komunitas sehingga disni

⁴² Wawancara dengan Ibu Narmi selaku Ketua dari Kelompok 1 pada Senin, 8 Oktober 2012, pukul 11.55 WIB.

timbul jaringan sosial. Berikut ini merupakan skema penghimpunan Ziswaf yang dilakukan oleh Baitulmaal Muamalat:



Sumber: Hasil Temuan Penelitian, 2011.

Berdasarkan skema 3.2. diatas dapat menggambarkan pemetaan jaringan sosial dalam penghimpunan dana Ziswaf yang dilakukan oleh BMM. Dari skema tersebut, secara umum terdapat tiga elemen jaringan sosial yang mendukung aktivitas penghimpunan dana, antara lain Bank Muamalat Indonesia, Perusahaan atau Lembaga, dan Masyarakat Umum. Berikut ini paparan mengenai bentuk keterikatan antar pihak:

- **Keterikatan antara Baitulmaal Muamalat dengan Bank Muamalat Indonesia**

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, Baitulmaal Muamalat (BMM) didirikan oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2000 yang dipercayakan untuk melakukan program-program pemberdayaan di bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam masyarakat. Selanjutnya, untuk mendukung suksesnya program CSR, Bank Muamalat Indonesia sejak Mei 2010 menyerahkan dana CSR dari Laba Bank Muamalat kepada Baitulmaal Muamalat. Sehingga disini dapat terlihat adanya bentuk kerjasama antara BMM dengan BMI. Selain itu, bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu dengan adanya pemotongan 2,5 % dari gaji pegawai BMI sebagai zakat profesi dengan telah mendapat persetujuan pegawai bersangkutan serta adanya bagi hasil dari tabungan para nasabah yang dilakukan secara otomatis oleh Bank Muamalat sehingga sudah memotong uang simpanan nasabah untuk zakat yang kemudian masuk ke dalam rekening zakat Baitulmaal Muamalat.

Khusus untuk acara-acara tertentu seperti bulan Ramadhan dan menjelang Idul Adha, BMM juga bekerjasama dengan BMI untuk mendirikan konter zakat di setiap kantor cabang BMI. Hal ini dilakukan untuk dapat memaksimalkan proses penghimpunan dana Ziswaf dan dana untuk pelaksanaan Qurban. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Danny yang mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan penghimpunan di bulan Ramadhan, biasanya kami merekrut para mahasiswa yang nantinya diikutsertakan dalam kegiatan penghimpunan dan tergabung dalam “Relawan Himpun Ramadhan” untuk ditempatkan pada konter zakat di setiap kantor cabang Bank Muamalat, sehingga dapat mengoptimalkan kerjasama antara BMM dengan BMI.”⁴³

⁴³ Wawancara dengan Bpk. Danni Budianto, tanggal 1 Agustus 2011 pukul 11.00 WIB.

- **Keterikatan antara Baitulmaal Muamalat dengan Lembaga Sosial dan Perusahaan**

Selain menghimpun dana pada area internal, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan oleh Departemen Penghimpunan Dana untuk dapat memperoleh donatur dari lembaga atau perusahaan. Pada dasarnya ada dua jenis yang bisa digunakan, yaitu penghimpunan langsung (*direct fundraising*) dan penghimpunan tidak langsung (*indirect fundraising*). Di dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan atau lembaga biasanya menggunakan metode penghimpunan langsung, yaitu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung. Yakni bentuk-bentuk penghimpunan dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *muzakki* bisa seketika (langsung) dilakukan. Misalnya melalui *direct mail*, *telefundraising* dan presentasi langsung.

Dalam upaya memajukan peranan lembaga amil zakat, Baitulmaal Muamalat (BMM) memiliki jaringan kerja yang cukup luas. Mitra kerja BMM antara lain: Majalah SWA Sembada, PT. Indofood Sukses Makmur, Pusat Pungutan Zakat Malaysia, *The Ford Foundation*, *International Development Foundation-Kuwait*, PT. Utama Karya, *Saga Communications*, Bank IFI Syariah, PT. Fortune Indonesia, Moslem FM, PT. Jasa Marga, *Sea World* Indonesia, Asuransi Tafakul, Sofyan Hotels, AC Nielsen, Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Primagama, Tazkia, Hotel, Bumi Wiyata, Conoco, Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO), Pertamina, PT. Jalur Wahan Artha, *Center For Tourism Studies*-Yogyakarta, Kantor Menegkop UKM,

Divisi Regional I Telkom, PT. Indosat, Lambang Citra Mandiri, Optik A. Kasoem, Arus Liar *Adventure*, Hotel Alia serta RS. Thamrin International.

- **Keterikatan antara Baitulmaal Muamalat dengan Masyarakat Umum**

Upaya yang dilakukan untuk menjaga hubungan kerjasama dengan para donatur tetap yaitu dengan meng-*update* dan meng-*follow up* para donatur melalui kegiatan *telefundraising*. Sedangkan untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat umum yang belum menjadi donatur tetap biasanya menggunakan metode penghimpunan tidak langsung (*indirect fundraising*), merupakan suatu metode yang menggunakan teknik atau cara yang tidak melibatkan partisipasi *muzakki* secara tidak langsung. Metode ini dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Misalnya advertorial, pemasangan spanduk dan penyelenggaraan suatu kegiatan melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Mba Fatma selaku Staff Penghimpunan Dana yang bertugas di bagian administrasi:

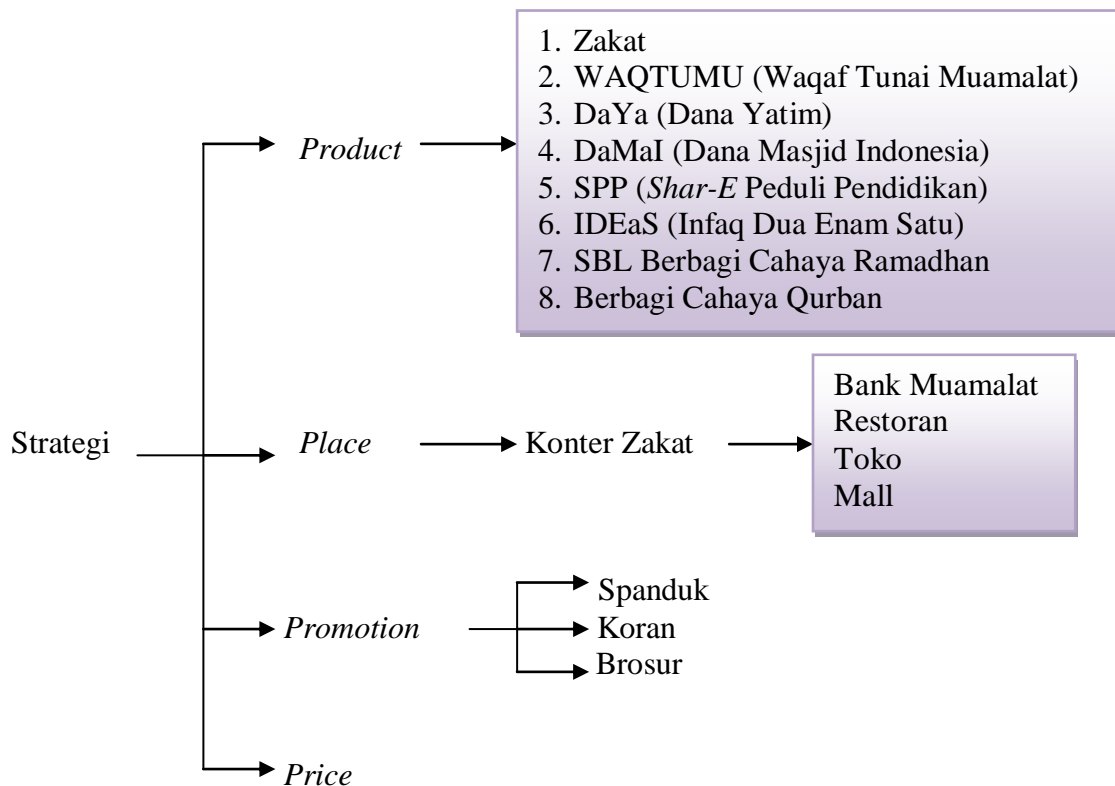
“Hmm, tugas aku disini selain nginput *database* donatur atau *muzakki*, juga meng-*update* para *muzakki*. Ya, minimal sebulan sekali lah kami selalu meng-*update*, jadi kan kami bisa saling bersilaturahmi dengan para *muzakki* selain itu juga agar ada hubungan kerjasama dengan mereka. Terus, kan kadang suka ada yang pindah rumah tuh, jadi biar kami tahu identitas mereka yang baru soalnya kami juga selalu mengirimkan laporan tahunan dan buletin bulanan tentang kegiatan disini. Selain itu, kami memasang spanduk di tempat-tempat strategis, jadi biar masyarakat luas itu pada tahu tentang BMM ini. Ya...buat promosi gitu deh..hehehe...”⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Mba Fatma, tanggal 12 September 2011 pukul 13.00 WIB.

1. Mekanisme Penghimpunan Dana Ziswaf

Dalam melakukan penghimpunan dana, Departemen Penghimpunan Dana mempunyai beberapa strategi yang biasa disebut dengan **Strategi 4P**, yaitu:

Skema 3.3. Penghimpunan Dana Ziswaf



Sumber: Hasil Temuan Penelitian, 2011.

1. *Product*

Upaya yang dilakukan dalam penghimpunan dana Ziswaf, Departemen Penghimpunan Dana mempunyai beberapa produk yang sangat berperan untuk proses penghimpunannya. Kegunaan dari produk ini untuk memenuhi kebutuhan donatur sehingga dibuat dengan kemasan yang menarik dan menggambarkan citra lembaga

yang bagus. Adapun produk-produk penghimpunan yang dilakukan Departemen Penghimpunan Dana, antara lain:

a. Zakat

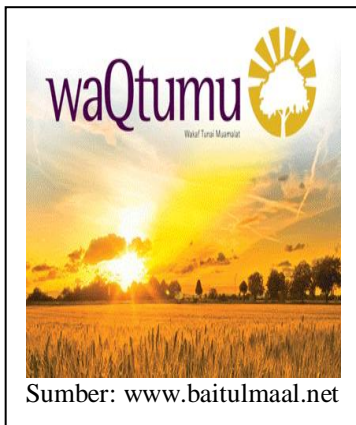


Sumber: www.baitulmaal.net

Program ini membantu mereka yang sudah cukup syarat berzakat untuk mengeluarkan zakatnya, baik zakat maal, zakat perdagangan, zakat profesi, dan lain-lain. Zakat merupakan sarana untuk membersihkan harta dan jiwa, mensucikan hidup sehingga mendatangkan keberkahan. Melalui pengelolaan dana zakat, penerima zakat

(*mustahiq*) tidak sekedar mendapatkan haknya, namun lebih dari itu mereka dibimbing agar berdaya dengan harapan terangkat taraf hidupnya baik secara ekonomi, spiritual, atau sosial.

b. WAQTUMU (Waqaf Tunai Muamalat)



Sumber: www.baitulmaal.net

Waqaf Tunai Muamalat adalah metode waqaf dengan menggunakan uang. Dana waqaf yang terhimpun akan dikelola oleh manager investasi dengan menggunakan produk investasi syariah, seperti: deposito, reksadana, obligasi. Manfaat Waqaf Tunai Muamalat yaitu hasil pengelolaan wakaf tunai dapat terdistribusi dengan tepat kepada yang berhak.

c. DaYa (Dana Yatim)



Program penghimpunan dana yatim bertujuan memberikan jaminan pendidikan dan jaminan hidup lain sehingga anak yatim mampu mandiri. Melalui bantuan yang diberikan diharapkan anak yatim mendapatkan pendidikan secara layak, melindungi anak yatim dari dampak sosial yang negatif di sekitarnya, serta membantu mereka mengembangkan potensi dan bakatnya yang positif.

d. DaMaI (Dana Masjid Indonesia)



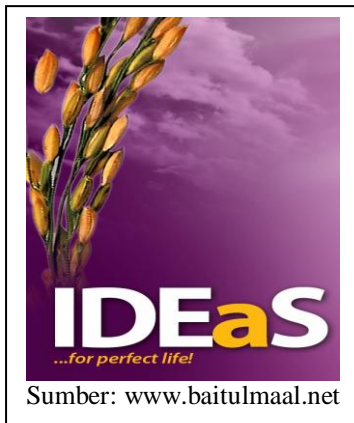
Penghimpunan ini merupakan bentuk kepedulian dalam memakmurkan masjid di seluruh Indonesia berupa penambahan fasilitas, pembinaan manajemen dan operasional masjid, buku perpustakaan, mushaf Al-Quran, kafala da'i, pembangunan dan perbaikan masjid.

e. SPP (*Shar-e* Peduli Pendidikan)



Shar-E Peduli Pendidikan adalah tabungan *Shar-E* yang bagi hasilnya diinfaqkan bagi pemberdayaan masyarakat tidak mampu melalui bidang pendidikan.

f. IDEaS (Infaq Dua Enam Satu)



Produk penghimpunan yang bercita-cita membumikan Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 261 ketengah-tengah masyarakat. Infaq sejumlah Rp 261.000,- untuk membantu masyarakat tidak mampu. Infaq ini akan digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat yang tidak mampu

g. SBL (Sahur Berbuka Lebaran) Berbagi Cahaya Ramadhan



Produk penghimpunan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan ini khusus untuk kegiatan pemberian paket sembako dan tabungan senilai Rp 250.000,- kepada fakir miskin dan anak yatim di 33 provinsi seluruh Indonesia. Tanggal pelaksanaan kegiatan SBL dimulai dari tanggal 1 sampai 20 Ramadhan, dengan jenis kegiatannya yaitu

Santunan Anak Yatim, Buka Bersama Anak Yatim, dan Sahur serta Lebaran bersama.

h. Berbagi Cahaya Qurban



Produk penghimpunan yang dilakukan setiap menjelang Idul Adha ini yaitu untuk menghimpun dana Qurban yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat miskin yang diberdayakan oleh Baitulmaal Muamalat.

2. *Place*

Baitulmaal Muamalat di samping terletak di kantor pusat yang berada di Slipi juga bekerjasama dengan Bank Muamalat Indonesia, dengan rekening atas nama produk-produk penghimpunan. Strategi penghimpunan ini dilakukan untuk memudahkan para *muzakki* yang ingin berzakat sehingga dirasakan lebih nyaman dan praktis. Sebagai bentuk pelayanan informasi dan kemudahan komunikasi, Departemen Penghimpunan Dana juga melakukan kerjasama dengan beberapa restoran, toko dan mall untuk menjadi konter zakat sehingga mempermudah para *muzakki* yang ingin melakukan pembayaran zakat pada acara-acara tertentu seperti bulan Ramadhan dan menjelang Idul Adha untuk pelaksanaan Qurban.

3. *Promotion*

Strategi promosi ini bertujuan sebagai sarana publikasi & komunikasi untuk memberitahukan, menyadarkan, mengingatkan, mendorong dan memotivasi serta menanamkan citra kepada masyarakat. Departemen Penghimpunan Dana menggunakan semua sarana promosi (promosi langsung), seperti: Radio, TV, Koran, Spanduk Liflet, Brosur dan lain-lain. Melalui promosi tersebut diharapkan dapat memperkuat citra positif lembaga Baitulmaal Muamalat.

4. *Price*

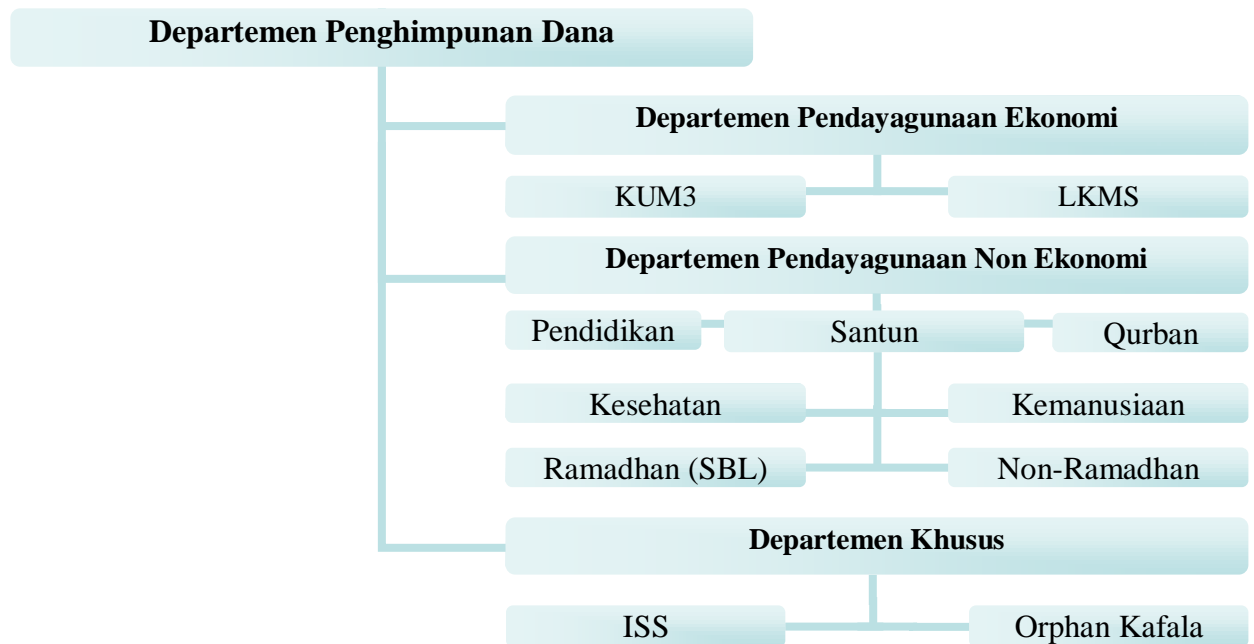
Terkait segmentasi yang dibidik, membatasi segmen tertentu, misalnya masyarakat kelas atas atau bersifat massal serta lembaga atau CSR perusahaan.

2. Mekanisme Pendistribusian Dana Ziswaf

Hasil dari penghimpunan dana Ziswaf selanjutnya akan didistribusikan untuk pelaksanaan program-program yang terdapat di Baitulmaal Muamalat. Setiap organisasi pengelola zakat dalam sistem pendistribusian dananya haruslah mampu mengangkat dan meningkatkan taraf hidup umat Islam, terutama para penyandang sosial. Baitulmaal Muamalat mempunyai beberapa departemen yang bertugas untuk melaksanakan program-programnya, seperti Departemen Pendayagunaan Ekonomi (PE), Departemen Pendayagunaan Non Ekonomi (PNE) & Departemen Khusus.

Upaya dalam pendayagunaan hasil penghimpunan dana Ziswaf tersebut dilakukan dalam dua pola, yaitu pola produktif dan pola konsumtif. Pola pendistribusian dana Ziswaf secara konsumtif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para *mustahiq* melalui pemberian bantuan langsung, seperti yang disalurkan pada program SBL (Sahur Berbuka Lebaran). Sedangkan pola penyaluran dana Ziswaf secara produktif dapat dilakukan melalui program bantuan pengusaha lemah (program KUM3), pendidikan gratis dalam bentuk beasiswa (*B-Smart & B-Share*), dan pelayanan kesehatan gratis (*B-Health*). Berikut ini adalah skema dari mekanisme pendistribusian dana Ziswaf yang dilakukan oleh Departemen Penghimpunan Dana:

Skema 3.4. Pendistribusian Dana Ziswaf



Sumber: Hasil Temuan Penelitian, 2011.

Berdasarkan skema 3.4. dalam memperoleh dana zakat untuk kegiatan program KUM3 didistribusikan dari Departemen Penghimpunan melewati Departemen Pendayagunaan Ekonomi yang menaungi program KUM3. Dana tersebut bersumber dari produk penghimpunan Zakat. Upaya pelaksanaan program KUM3 termasuk ke dalam pola penyaluran dana secara produktif, dalam hal ini zakat yang disalurkan kepada *mustahiq* tidak diberikan secara cuma-cuma. Namun, dalam pemberian dana zakat tersebut bersifat edukasi yang dapat dikembangkan oleh *mustahiq* sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka secara berkesinambungan, bukan sekali dalam setahun. Berikut ini merupakan data mengenai ikhtisar program KUM3 sampai pada tahun 2010:

Tabel 3.3.
Ikhtisar Program KUM3 sampai Tahun 2010

KUM3	Jumlah
Sebaran Program	24 Provinsi, 28 Kabupaten /Kota
Jumlah Masjid & Pendamping	185 Masjid dan 185 Pendamping
Jumlah Kelompok	231 Kelompok
Peserta Usaha Mikro	4.697 Orang
Dana yang telah dikeluarkan	10,69 M

Sumber: Laporan Tahunan Baitulmaal Muamalat Tahun 2010.

E. Persepsi Pemanfaatan Zakat Produktif Pada Program KUM3 Berdasarkan Syariat Agama Islam

Pada proses penyaluran zakat yang dilakukan oleh Baitulmaal Muamalat dalam mengimplementasikan program KUM3 yaitu telah melewati tahap penyeleksian masyarakat atau anggota yang benar-benar membutuhkan dana untuk pengembangan usaha mereka. Filosofi zakat sendiri dapat diartikan tumbuh, berkembang, atau bertambah (HR. At-Tirmidzi), sehingga upaya yang dilakukan oleh Baitulmaal Muamalat dalam melakukan program KUM3 bermaksud ingin mendayagunakan zakat agar dapat berkembang di tangan para *mustahiq*. Dana zakat yang diberikan oleh Baitulmaal Muamalat disini termasuk dana amanah yang dapat dipertanggungjawabkan untuk kegiatan positif oleh anggota program KUM3. Jadi, adanya pemanfaatan zakat yang digunakan untuk modal usaha pada pelaksanaan program KUM3 ini sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Sari Narulita, mengatakan bahwa:

”Zakat itu kan diwajibkan atas harta yang berkembang, jadi dalam hal ini penyaluran zakat juga harus benar-benar tepat sasaran, dalam arti zakat itu diberikan kepada masyarakat yang mau berkembang atau diberdayakan. Jadi dalam menilai kesesuaian dengan syariat Islam itu dana zakat yang diamanahkan kepada *mustahiq* harus dimanfaatkan untuk kegiatan positif. Pokoknya pengelolaan zakat yang sesuai sama syariat Islam itu zakat yang dikembangkan untuk masyarakat yang mau berkembang.”⁴⁵

Pemanfaatan zakat untuk program pemberdayaan memang dibenarkan dalam syariat agama Islam karena secara makna zakat artinya tumbuh dan berkembang, dalam artian zakat harus bisa dikelola untuk menumbuhkembangkan ekonomi umat. Secara historis pun zakat itu memang sudah dikelola oleh pemerintah pada masa Islam. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bapak Firdaus Wajdi berikut:

”Jadi, hukum penyaluran zakat untuk program pemberdayaan itu memang dibenarkan dalam syariat Islam jika zakat dilihat secara makna kan artinya berkembang dan secara historis pun juga memang sudah dikelola pada masa pemerintahan Islam.”⁴⁶

Penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh kebanyakan suatu lembaga amil zakat terkadang hanya difokuskan untuk pemberian bantuan beasiswa pendidikan dengan catatan siswa atau pelajar yang dituju yaitu kurang mampu atau termasuk pada golongan fakir atau miskin. Hal tersebut diyakini karena ketika siswa yang diberi beasiswa itu sudah berhasil menamatkan sekolahnya dengan bantuan beasiswa yang bersumber dari zakat tersebut, lalu ketika dia berhasil mendapat dalam memperoleh penghasilan sendiri maka status anak tersebut bukanlah *mustahiq* lagi melainkan menjadi *muzakki*, sehingga dapat dikatakan zakat itu harus dikembangkan kepada orang yang mau berkembang. Pernyataan inilah yang digunakan bahwa zakat

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sari Narulita selaku dosen IAI FIS UNJ, pada hari Senin, 28 Januari 2013 pukul 11.15 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Firdaus Wajdi selaku dosen IAI FIS UNJ, pada hari Selasa, 29 Januari 2013 pukul 12.20 WIB.

itu juga dapat digunakan untuk dikembangkan dalam sistem permodalan usaha *mustahiq* sejauh mereka memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha sehingga ada peningkatan penghasilan yang dapat mengubah status *kemustahiqan* mereka menjadi seorang *muzakki*. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sari Narulita berikut ini:

”kebanyakan lembaga zakat kan menyalurkan zakat untuk bantuan pendidikan, karena apa? karena dengan beasiswa pendidikan itu membuat seseorang menjadi maju, lain halnya dengan zakat yang langsung dibagikan kepada orang miskin tetapi dibagikan secara cuma-cuma, nah disini malah zakat tersebut kurang bermanfaat karena tidak membuat orang berubah. Jadi peran pembagian zakat itu kan agar orang *mustahiq* bisa berubah menjadi seorang *muzakki*.”⁴⁷

Zakat sebagai harta yang dikeluarkan oleh orang muslim dan akan kembali pada orang muslim, sehingga dalam pengertian ini zakat tidak hanya didistribusikan begitu saja, melainkan ada suatu gagasan untuk dikelola dan kemudian dikembangkan. Seperti yang pada pelaksanaan program KUM3 ini, dana zakat yang terkumpul akan disalurkan lagi untuk pemberdayaan ekonomi para *mustahiq*. Semangat yang ingin ditanamkan dalam Islam kepada masyarakat melalui ajaran zakat, yaitu semangat untuk berusaha dan memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat (umat).

”zakat itu memang sebaiknya diberikan kepada masyarakat secara produktif sehingga manfaatnya itu lebih terasa untuk masyarakat, selain itu juga bisa menumbuhkembangkan ekonomi umat secara kolektif. Sebenarnya pemberian zakat dalam bentuk materi saja kurang berhasil karena tidak bisa menjawab permasalahan ekonomi jadi manfaatnya juga berbeda.”⁴⁸

Pihak Baitulmaal Muamalat sebagai penyelenggara program KUM3 juga melakukan evaluasi setiap satu bulan terakhir pada satu tahap perguliran dana zakat.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Sari Narulita selaku dosen IAI FIS UNJ, pada hari Senin, 28 Januari 2013 pukul 11.15 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Firdaus Wajdi selaku dosen IAI FIS UNJ, pada hari Selasa, 29 Januari 2013 pukul 12.20 WIB.

Hal itu dilakukan untuk memantau kegiatan anggota program KUM3 dalam memanfaatkan dana zakat yang diberikan oleh Baitulmaal Muamalat. Dana zakat yang digunakan oleh *mustahiq* harus benar-benar dimanfaatkan untuk modal dalam mengembangkan usaha mereka karena dana zakat tersebut merupakan sebuah amanah yang mengharuskan *mustahiq* untuk dapat mengubah status mereka menjadi *muzakki*.

” Dalam pandangan islam zakat itu bisa digunakan untuk pemberdayaan, tapi memang harus ada pengawasan juga dari pihak Baitulmaal Muamalatnya, apakah dana zakat tersebut digunakan semestinya oleh anggota KUM3 atau tidak. Zakat itu kan merupakan dana amanah jadi anggota KUM3 itu juga harus benar-benar dipantau kegiatannya.”⁴⁹

Zakat yang dikeluarkan oleh *muzakki* memang sudah menjadi hak untuk diberikan kepada *mustahiq*. Akan tetapi, zakat akan lebih bermanfaat bagi *mustahiq* ketika digunakan untuk kegiatan produktif (pinjaman dana modal bergulir) bukan sekedar konsumtif. Pada proses pengajuan pinjaman dana modal bergulir, para anggota diwajibkan untuk mengisi surat pernyataan tanggung renteng. Pola tanggung renteng yang diterapkan oleh program KUM3 ini bermaksud ingin menanamkan sikap solidaritas antar anggota, jadi ketika ada seorang anggota yang tidak bisa melunasi pinjamannya maka anggota lainnya bersedia untuk membantu meringankan beban anggota yang mengalami kemacetan dalam pengembalian pinjaman tersebut.

”ya..kalau misalnya si *mustahiq* itu tidak mampu melunasi ya tidak masalah karena kan zakat itu sudah menjadi hak mereka, akan tetapi ketika sebelumnya ada perjanjian yang mengharuskan si *mustahiq* untuk melunasi berarti si *mustahiq* tersebut telah mendzolimi, jadi harus ada semacam pola tanggung renteng untuk berjaga-jaga dalam meringankan beban *mustahiq*.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Sari Narulita selaku dosen IAI FIS UNJ, pada hari Senin, 28 Januari 2013 pukul 11.15 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Firdaus Wajdi selaku dosen IAI FIS UNJ, pada hari Selasa, 29 Januari 2013 pukul 12.20 WIB.

F. Rangkuman

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan program KUM3 yang dilaksanakan di Masjid Al-Akhyar dapat memperlihatkan sebuah masjid ini menjadi lebih makmur. Peran program KUM3 ini dapat menjadikan Masjid Al-Akhyar sebagai sentral dan memaksimalan kinerja masyarakat atau anggota yang diberdayakan sehingga fungsi dari sebuah masjid tersebut menjadi lebih optimal. Pertemuan musyawarah kelompok yang diadakan pada Masjid Al-Akhyar setiap pekan sekali dapat menjadi aktivitas pembinaan usaha dan keagamaan terutama bagi kaum ibu-ibu. Selain itu, pertemuan musyawarah kelompok juga dapat dijadikan upaya oleh para anggota KUM3 sebagai tempat untuk bersilaturahmi dengan anggota yang lainnya.

Adanya pemberian bantuan dana modal bergulir (*Al-Qordh*) kepada para anggota KUM3 merupakan cara yang dilakukan oleh program ini agar dapat mendorong masyarakat atau para anggotanya untuk kembali meramaikan Masjid Al-Akhyar. Pemberian bantuan dana modal bergulir tersebut juga sebagai sarana untuk membantu meningkatkan pendapatan usaha mereka. Dengan demikian, peran dari program KUM3 tidak hanya memberikan bantuan dana modal bergulir, tapi juga mengajarkan dan mengajak para anggotanya untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah serta dapat meningkatkan kualitas hidup para anggotanya baik secara ekonomi, spiritual, maupun sosial.